

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Geografi Lingkungan

Menurut Seminar dan Lokakarya Ikatan Geografi Indonesia (SEMILOKA IGI) tahun 1989, Geografi adalah ilmu yang mempelajari tentang persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dalam sudut pandang kelingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan. Adapun menurut (Daldjoeni 2017:1) Geografi adalah uraian (grafien artinya menguraikan atau melukiskan) tentang bumi (geos) dengan segenap isinya yakni manusia, yang kemudian ditambah lagi dengan dunia hewan dan dunia tumbuhan.

Keberadaan geografi lingkungan tak lepas dari masalah lingkungan, khususnya hubungan antara pertumbuhan penduduk, konsumsi sumberdaya, dan peningkatan intensitas masalah akibat eksploitasi sumberdaya yang berlebihan. Geografi lingkungan dapat memberikan kombinasi yang kuat perangkat konseptual untuk memahami masalah lingkungan. Geografi lingkungan cenderung pada geografi manusia atau integrasi geografi manusia dan fisik dalam memahami perubahan lingkungan global. Geografi lingkungan merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari lokasi dan variasi keruangan fenomena alam (fisik) maupun manusia di permukaan bumi. Geografi lingkungan melibatkan beberapa aspek hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan. Untuk memahami masalah-masalah lingkungan tidak mungkin tanpa pemahaman proses ekonomi, budaya, demografi yang mengarah pada konsumsi sumberdaya yang meningkat.

2.1.2 Sampah

a. Pengertian Sampah

Menurut Tchobanoglous & kreith, 2002 dalam (Mahyudin, 2014) sampah merupakan bahan yang dihasilkan dari aktivitas manusia menghasilkan bahan yang sering dibuang karena dianggap tidak berguna dan tidak diinginkan. Walaupun demikian ada beberapa jenis sampah yang bisa digunakan kembali

menjadi sumber energi dan bahan baku produksi bagi industri tertentu dengan syarat memiliki manajemen pengelolaan yang baik.

Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Bentuk sampah bisa berada dalam fase materi, yaitu padat, cair, dan gas (Hartono, 2008). Adapun menurut (Subekti, 2010) sampah merupakan istilah umum yang digunakan untuk menyatakan limbah padat. Sampah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (Rumah Tangga) yang mengalami perlakuan-perlakuan baik karena telah diambil bagian utamanya, atau sudah tidak bermanfaat ditinjau dari segi sosial ekonomi tidak ada harganya dan dari segi lingkungan dapat menyebabkan pencemaran lingkungan dan gangguan terhadap lingkungan.

b. Sampah Rumah Tangga

Menurut (Nurrisalia dkk., 2022), sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. Adapun menurut (InSwa, 2019) Sampah rumah tangga merupakan sampah yang berasal dari rumah tangga dari kegiatan sehari-hari. Sampah jenis ini didominasi sampah sisa makanan dan sampah kemasan. Rata-rata sampah rumah tangga dihasilkan dalam rentang 0,3-0,5 kg per orang setiap harinya.

c. Jenis-Jenis Sampah

Menurut (Neolaka, 2008) Sampah dapat digolongkan berdasarkan komposisi sampah. Menurut jenisnya sampah dibagi menjadi tiga yaitu sampah basah (mudah membusuk atau organik) dan sampah kering (sampah yang tidak dapat membusuk atau an-organik) dan sampah B3 (Bahan berbahaya) sebagai berikut:

1) Sampah Organik

Sampah yang berasal dari bahan penyusun tumbuhan dan hewan yang diambil dari alam atau dihasilkan dari proses pertanian, perikanan atau yang lain yang termasuk jenis sampah organik antara lain sampah dapur yang

berupa sisa sayuran, kulit buah, sampah kebun yang berupa ranting, bunga, daun, rumput. Ciri sampah ini adalah mudah diuraikan dalam proses alami.

2) Sampah Anorganik

Sampah anorganik atau biasa disebut sebagai sampah kering adalah sampah yang tidak bisa terdegradasi secara alami dan terurai dengan waktu yang lama. Sampah ini merupakan sampah yang tidak mudah membusuk seperti kertas, plastic, logam, karet, abu gelas, bahan bangunan bekas dan lainnya. Pada tingkat rumah tangga yang termasuk dalam jenis sampah ini yaitu botol plastik, botol gelas, tas plastik, dan kaleng.

3) Sampah B3 (Bahan Beracun dan Berbahaya)

Sampah berbahaya atau bahan beracun (B3), sampah ini terjadi dari zat kimia organik dan anorganik serta logam-logam berat yang pada umumnya berasal dari buangan industri. B3 merupakan zat, energi, atau komponen lain yang karena sifat, konsentrasi atau jumlahnya, baik secara langsung maupun tidak langsung, dapat mencemarkan atau merusak lingkungan hidup, dan membahayakan lingkungan hidup, kesehatan, serta kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lain. Pengelolaan sampah ini tidak dapat dicampurkan dengan sampah organik dan sampah anorganik.

d. Sumber Datangnya Sampah

Sumber sampah menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah dibagi menjadi tiga kategori :

1) Sampah Rumah Tangga

Sampah yang ditimbulkan dari aktivitas sehari-hari dalam rumah tangga, namun tidak termasuk tinja dan sampah spesifik.

2) Sampah Sejenis Rumah Tangga

Sampah yang ditimbulkan dari kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum maupun fasilitas lainnya.

3) Sampah Spesifik

Sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun (B3) dihasilkan akibat bencana serta sampah yang timbul secara tidak periodik.

Sampah berasal dari beberapa tempat Menurut (Artiningsih, 2008) sumber datangnya sampah sebagai berikut :

a) Sampah dari pemukiman penduduk

Pada suatu permukiman biasanya sampah dihasilkan oleh suatu keluarga yang tinggal di suatu bangunan dan asrama. Jenis sampah yang dihasilkan biasanya cenderung organik, seperti sisa makanan atau sampah yang bersifat basah, kering, abu plastik.

b) Sampah dari tempat-tempat umum dan perdagangan

Tempat-tempat umum adalah tempat yang dimungkinkan banyaknya orang berkumpul dan melakukan kegiatan. Tempat-tempat tersebut mempunyai potensi yang cukup besar dalam memproduksi sampah termasuk tempat perdagangan seperti pertokoan dan pasar. Jenis sampah yang dihasilkan umumnya berupa sisa-sisa makanan, sampah kering, abu, plastik, kertas dan keleng-kaleng serta sampah lainnya.

c) Sampah dari sarana pelayanan masyarakat milik pemerintah

Sampah yang dimaksud disini misalnya tempat hiburan umum, pantai, masjid, rumah sakit, bioskop, perkantoran, dan sarana pemerintah lainnya yang menghasilkan sampah kering dan sampah basah.

d) Sampah dari industri

Dalam pengertian ini termasuk pabrik-pabrik sumber alam perusahaan kayu dan lain-lain, kegiatan industri, baik yang termasuk distribusi ataupun proses suatu bahan mentah. Sampah dihasilkan dari tempat ini biasanya sampah basah, sampah kering abu, sisa-sisa makanan, sisa bahan bangunan.

e) Sampah pertanian

Sampah dihasilkan dari tanaman atau binatang daerah pertanian, misalnya sampah dari kebun, kandang, ladang atau sawah yang dihasilkan berupa bahan makanan pupuk maupun bahan pembasmi serangga tanaman.

f) Sampah pertambangan

Sampah yang dihasilkan dari daerah pertambangan dan jenisnya tergantung dari jenis usaha pertambangan itu sendiri misalnya batuan, tanah, pasir, sisa pembakaran.

g) Sampah peternakan dan perikanan

Sampah yang berasal dari peternakan dan perikanan ini berupa kotoran-kotoran ternak, sisa-sisa makanan, bangkai binatang.

e. Pengelolaan Sampah

Dalam kehidupan sehari-hari dalam memenuhi segala macam kebutuhan hidup manusia tentunya selalu bersentuhan dengan sampah, terutama dengan sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah pengelolaan sampah rumah tangga yang baik itu terdiri dari pengurangan sampah dan penanganan sampah.

Paradigma baru pengelolaan sampah berawal dari pengurangan dan penanganan sampah dari sumbernya. Pengurangan sampah meliputi kegiatan pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang sampah dan pemanfaatan kembali sampah dimana sampah tersebut dihasilkan. Kegiatan penanganan sampah meliputi pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, atau sifat sampah, pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu, pengangkutan dalam bentuk membawa sampah dari sumber atau dari tempat penampungan sampah sementara atau dari pengolahan sampah terpadu menuju tempat pemrosesan akhir. Pengolahan dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi dan jumlah sampah, pemrosesan akhir sampah dalam bentuk pengembalian sampah atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.

Adapun yang termasuk proses pengelolaan sampah adalah sebagai berikut :

1) Penimbunan darat

Pembuangan sampah dengan cara mengubur atau metode penimbunan darat sangat populer di dunia, biasanya dilakukan di tanah yang tidak terpakai, lubang bekas pertambangan, atau lubang lubang dalam.

2) Pengolahan kembali secara langsung

Proses pengambilan barang yang masih memiliki nilai dari sampah untuk digunakan kembali disebut daur ulang. Ada beberapa cara daur ulang. Pertama mengambil bahan sampahnya untuk di proses. Kedua, mengambil energi dari bahan yang bisa dibakar untuk membangkitkan listrik.

3) Pengolahan secara biologis pengomposan

Sampah-sampah organik, seperti zat tanaman, sisa makanan atau kertas, bisa diolah dengan menggunakan proses biologis. Proses ini dikenal pula dengan istilah pengomposan. Hasilnya adalah kompos yang bisa digunakan sebagai pupuk dan gas metana yang bisa digunakan untuk membangkitkan listrik.

Pengelolaan sampah perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu agar dapat memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat. Model pengelolaan sampah yang tepat maka lingkungan sekitar dapat terjaga serta masyarakat terhindar dari berbagai penyakit. Pengelolaan sampah membutuhkan adanya kepastian hukum, kejelasan tanggung jawab, dan pembagian kewenangan selain peran masyarakat dan dunia usaha dalam pengelolaan sampah dapat mendukung serta sistem pengelolaan sampah.

Undang-undang pengelolaan sampah memuat asas dan tujuan bahwa pengelolaan sampah perlu diselenggarakan berdasarkan tanggung jawab, berkelanjutan, keadilan, kesadaran, kebersamaan, keselamatan, keamanan, dan nilai ekonomi. Pengelolaan sampah saat ini menerapkan sistem mengumpulkan, pengangkutan dan membuang. Sampah berasal dari masyarakat maupun kawasan yang dikumpulkan di suatu tempat lalu diangkut langsung dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA). Sampah dibuang tanpa ada pengelolaan lebih lanjut dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah konsep pengelolaan sampah diatur dalam pasal 1 butir ke 5 pengelolaan sampah adalah kegiatan sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan meliputi pengurangan sampah dan

penanganan sampah. Sampah bisa menjadi sumber daya dan dapat dikendalikan untuk mengurangi atau menghilangkan pencemaran. Pengelolaan sampah dilakukan dengan mengurangi sampah (*reduce*), menggunakan kembali (*reuse*), mendaur ulang (*recycle*), mengganti (*replace*), menanam kembali (*reflant*) melibatkan masyarakat (*participation*). Proses pengelolaan sampah perlu meminimalisir adanya dampak buruk akibat sampah yang tidak terurus, sampah menumpuk dan tidak ada sistem pengelolaannya dapat menimbulkan berbagai masalah bagi lingkungan maupun masyarakat.

Program pengelolaan sampah yang diketahui masyarakat banyak memiliki manfaat bagi lingkungan maupun masyarakat itu sendiri, seperti lingkungan terlihat lebih bersih dan tidak berbau, ekosistem tanah subur, serta dapat mengurangi angka penumpukan sampah di tempat sampah. Pengolahan sampah yang mendayagunakan kembali barang yang tidak terpakai oleh masyarakat menjadi barang yang bernilai atau memiliki kegunaan meliputi sampah organik maupun anorganik

f. Konsep 5R

Permasalahan sampah merupakan salah satu tantangan terbesar masyarakat. Meningkatnya jumlah sampah dibarengi dengan pengolahan sampah yang kurang optimal memberikan dampak negatif terhadap kualitas lingkungan. Penerapan dalam pengelolaan sampah sebagai wujud tanggung jawab bersama dengan kesadaran dan partisipasi seluruh masyarakat. Konsep dari paradigma baru pengolahan sampah 5R menjadi solusi dalam pengelolaan sampah (Meiwinda dkk., 2024)

Adapun penjelasan mengenai menggunakan prinsip 5R (*Reduce, Reuse, Recycle, Replace, Reflant*) yaitu sebagai berikut :

1) Reduce (Mengurangi Sampah)

Reduce merupakan pemanfaatan kembali sampah yang telah terpakai atau mengurangi bahan-bahan yang bisa merusak lingkungan. Strategi pengurangan antara lain memilih produk dengan kemasan yang dapat didaur ulang, menggunakan produk yang dapat diisi ulang (*refill*).

2) *Reuse* (Menggunakan Kembali)

Reuse merupakan pemanfaatan kembali sampah yang telah terpakai. Pemakaian bisa berfungsi sama ataupun berbeda, biasanya sampah jenis ini sampah Anorganik yang bisa dipakai ulang. Aktivitas harian yang dapat dilakukan menggunakan kembali wadah kosong untuk dipakai kembali.

3) *Recycle* (Daur Ulang)

Recycle merupakan penggunaan kembali limbah melalui berbagai metode pengolahan. Kegiatan daur ulang meliputi mengubah sampah plastik menjadi kerajinan dan sampah organik menjadi kompos.

4) *Replace* (Mengganti)

Replace merupakan upaya pengurangan sampah dengan mengganti barang yang memiliki potensi menjadi sampah dengan barang lain yang memiliki umur serta kegunaan yang lebih lama untuk mengurangi terbentuknya sampah baru hasil dari aktivitas sehari-hari.

5) *Reflant* (Menanam Kembali)

Reflant merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan dengan memanfaatkan tanaman yang ada untuk dibudidayakan dengan tujuan menghemat pengeluaran maupun menghasilkan ekonomi.

g. Manfaat Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah bertujuan meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas serta menjadikan sampah sebagai sumberdaya. Dari sudut pandang kesehatan lingkungan, pengelolaan sampah dipandang baik jika sampah tidak menjadi media berkembang biaknya bibit penyakit.

Menurut Nugroho (2024:35) pengelolaan sampah yang baik dan benar membutuhkan sebuah inovasi, kegigihan, kesabaran sehingga dapat tercipta berbagai energi yang dapat digunakan kembali dari sampah. Adapun beberapa manfaat sampah sebagai berikut :

- 1) Menghemat energi, sampah dapat menghasilkan energi atau bahan bakar.
- 2) Menghemat SDA (Sumber Daya Alam)
- 3) Dalam mengolah sampah artinya dapat memanfaatkan kembali sumberdaya alam yang telah di pakai.

- 4) Ekonomis, Dengan kreativitas yang tinggi sampah dapat menghasilkan barang tertentu yang bernilai ekonomis.
- 5) Sebagai alternatif bahan bakar oleh karena itu sampah menghasilkan gas metana yang dapat diubah menjadi energi listrik, briket.
- 6) Lingkungan menjadi bersih dan asri dengan memanfaatkan sampah agar tidak menggunung dan menimbulkan bau, lingkungan sekitar akan menjadi nyaman untuk ditinggali.

2.1.3 Bank Sampah

Sampah menjadi persoalan yang sangat serius, sehingga perlu kerja sama berbagai pihak dalam menangani persoalan sampah. Upaya mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke TPA dapat dilakukan dengan memaksimalkan aktivitas bank sampah.

Bank sampah merupakan tempat pemilahan dan pengumpulan yang dapat di daur ulang atau digunakan ulang yang memiliki nilai ekonomi. Bank sampah adalah sebuah lembaga ekonomi dimana sampah menjadi alat transaksinya, karena berbeda dengan bank konvensional yang menggunakan uang sebagai instrumen utama dengan itu bank sampah lebih menekankan fokus pada pengelolaan sampah yang menjadi permasalahan lingkungan (Auliani, 2022).

a. Pendirian dan Pengembangan Sistem Bank Sampah

Terdapat beberapa tahapan pendirian dan pengembangan sistem bank sampah menurut Utami (2013 8-9) diantaranya yaitu :

1) Sosialisasi Awal

Sosialisasi awal dilakukan untuk memberikan pengenalan serta pengetahuan dasar mengenai bank sampah kepada masyarakat. Materi yang disampaikan antara lain mengenai bank sampah sebagai program nasional, pengertian bank sampah, alur pengelolaan sampah, dan system bagi hasil dalam sistem bank sampah. Penjelasan yang diberikan harus menonjolkan berbagai sisi positif sistem bank sampah, sehingga warga tergerak untuk melaksanakan sistem bank sampah.

2) Pelatihan Teknis

Setelah warga sepakat untuk melaksanakan sistem bank sampah, maka perlu dilakukan pertemuan lanjutan yang bertujuan untuk memberi penjelasan detail mengenai standarisasi sistem bank sampah, mekanisme kerja bank sampah dan keuntungan sistem bank sampah. Hal tersebut membuat warga menjadi lebih siap saat harus melakukan pemilahan sampah hingga penyetoran ke bank sampah. Forum ini juga dimanfaatkan untuk musyawarah penentuan nama bank sampah, pengurus, lokasi kantor dan tempat penimbangan, pengepul hingga jadwal penyetoran sampah.

3) Pelaksanaan Sistem Bank Sampah

Pelaksanaan bank sampah dilakukan saat hari yang telah disepakati. Pengurus siap dengan keperluan administrasi dan peralatan timbang. Nasabah datang ke kantor bank dan lokasi penimbangan dengan membawa sampah yang sudah dipilah. Nasabah akan mendapat uang yang disimpan dalam bentuk tabungan sesuai dengan nilai sampah yang disetor.

4) Pemantauan dan Evaluasi

Berbagai tantangan mungkin muncul saat penerapan bank sampah. Organisasi masyarakat harus tetap melakukan pendampingan selama sistem berjalan, agar bisa membantu warga untuk memecahkan masalah lebih cepat. Evaluasi dilakukan untuk pelaksanaan bank sampah yang lebih baik.

5) Pengembangan

Sistem bank sampah bisa berkembang menjadi unit simpan pinjam, unit usaha sembako, koperasi dan pinjaman modal usaha. Perluasan fungsi bank sampah ini bisa disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Misalnya jika kebanyakan warga adalah wirausaha, pengembangan bank sampah diarahkan untuk unit pinjaman modal usaha. Salah satu bentuk bantuan dari organisasi masyarakat pada proses ini antara lain dalam pengurusan badan hukum koperasi.

b. Mekanisme Bank Sampah

Menurut (Nugroho, 2024:45) mekanisme kerja dari Bank sampah dimulai dengan memilah limbah-limbah yang mereka miliki dengan kategori sampah organik dan sampah anorganik. Adapun mekanisme sistem bank sampah yaitu :

1) Pemilahan sampah rumah tangga

Masyarakat/nasabah memilah sampah organik mereka dan membawa sampah anorganik ke bank sampah.

2) Penyetoran sampah ke bank sampah

Penyetoran sampah sesuai dengan jadwal yang telah disepakati sebelumnya untuk menyamakan waktu nasabah menyetor ke bank sampah.

3) Penimbangan

Sampah yang disetor ke bank kemudian ditimbang berat sampah yang diberikan dan disesuaikan dengan kesepakatan sebelumnya minimal satu kilogram.

4) Pencatatan

Sampah yang telah disetorkan dan ditimbang selanjutnya petugas mencatat jenis dan bobot sampah. Lalu dikonversi jadi nilai ekonomi yang ditulis dalam buku tabungan.

c. Manfaat Bank Sampah

Tujuan berdirinya bank sampah adalah memecahkan permasalahan sampah dan menangani pengelolaan sampah untuk menyadarkan masyarakat akan lingkungan yang sehat, rapi, dan bersih. Bank sampah didirikan untuk mengubah sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna dalam masyarakat dan memiliki nilai ekonomis. Bank sampah memberikan beberapa manfaat bagi manusia dan lingkungan hidup, seperti membuat lingkungan lebih bersih, menyadarkan masyarakat akan pentingnya kebersihan.

Manfaat bank sampah untuk masyarakat adalah dapat menambah penghasilan masyarakat dari kegiatan menukarkan sampah, mereka akan mendapatkan imbalan berupa uang yang dikumpulkan dalam rekening yang telah dimiliki para nasabah bank sampah (Srinawati et al., 2022).

2.1.4 Partisipasi Masyarakat

Partisipasi selalu dikaitkan dengan peran serta. Menurut (Santoso, 1998) Partisipasi dapat didefinisikan sebagai keterlibatan mental atau pikiran atau moral atau perasaan dalam situasi atau kelompok yang mendorong untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan. Partisipasi tidak berdasarkan keterlibatan secara fisik dalam pekerjaan tetapi menyangkut keterlibatan diri seseorang sehingga menimbulkan tanggung jawab dan sumbangan yang besar terhadap kelompok.

Partisipasi secara umum dapat diartikan sebagai keikutsertaan seseorang atau kelompok masyarakat dalam suatu kegiatan. Keikutsertaan masyarakat dalam proses mengidentifikasi masalah dan potensi yang ada dalam masyarakat, pengambilan keputusan serta solusi dalam menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevansi perubahan yang terjadi.

Partisipasi menurut Peraturan Pemerintah No 45 tahun 2017 bahwa peran serta masyarakat untuk menyalurkan aspirasi, pemikiran, dan kepentingannya dalam penyelenggaraan daerah. Partisipasi dalam proses perencanaan dan pelaksanaan suatu program akan mengembangkan kemandirian pada masyarakat demi kemajuan pembangunan. Selain itu, penerimaan manfaat merupakan pelengkap dari cakupan pada proses perencanaan dan pelaksanaan sehingga akan membawa manfaat yang lebih besar dari masyarakat.

a. Bentuk- bentuk partisipasi

Bentuk partisipasi dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk nyata/ memiliki wujud dan bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk tidak nyata. Partisipasi yang nyata misalnya uang, harta benda, tenaga dan keterampilan sedangkan partisipasi tidak nyata partisipasi buah pikiran, partisipasi sosial pengambilan keputusan dan partisipasi representatif.

b. Tingkat partisipasi

Menurut (Ferathin, 2014) tingkat partisipasi masyarakat terdiri dari empat jenjang yaitu :

- 1) *Participation in decision making*, partisipasi dalam pengambilan keputusan terutama berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat yang berkaitan dengan gagasan ide atau menyangkut kepentingan bersama.
- 2) *Participation in implementation*, partisipasi dalam pelaksanaan seperti menggerakkan sumber daya, dana, kegiatan administrasi.
- 3) *Participation in benefits*, partisipasi dalam pengambilan manfaat yang tidak lepas dari hasil pelaksanaan.
- 4) *Partisipasi in evaluation*, partisipasi dalam bentuk pengawasan dan evaluasi program serta proyek.

2.1.5 Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah hubungan antara individu atau lebih dimana tindakan seseorang mempengaruhi, mengubah, dan meningkatkan tindakan orang lain, dan sebaliknya (Ahmadi, 2009). Interaksi sosial merupakan hubungan antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok yang berhubungan satu dengan yang lainnya. Sebuah interaksi akan kacau apabila antara suatu pihak yang berinteraksi tidak saling memahami motivasi dan makna tindakan sosial yang mereka lakukan (Suryanto, 2015).

Dalam proses sosial, interaksi sosial ini merupakan kunci dari keseluruhan kehidupan sosial dalam masyarakat. Interaksi sosial dapat dikatakan sebagai dasar dari proses sosial yang mewakili hubungan sosial yang dinamis. Artinya interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas sosial. Reaksi yang terjadi dalam hubungan interaksi sosial merupakan komunikasi yang berupa tindakan atau isyarat sadar yang dilakukan antara dua pihak (Syawaludi, 2006).

a. Nilai Ekonomi

Sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia atau dari proses alam yang berbentuk padat. Sampah memiliki nilai ekonomi yang berbeda-beda sesuai dengan komposisi sampah masing-masing dan perlakuan sebelum penjualan. Manfaat ekonomi sampah sudah banyak dimanfaatkan sebagian masyarakat yang memanfaatkan sisa-sisa produk yang tidak terpakai menjadi produk baru yang bernilai.

Ada beberapa sampah yang dapat diubah menjadi barang ekonomis. Misalnya plastik kemasan bekas sabun bisa dijadikan kerajinan tangan, jerigen atau galon plastik dimanfaatkan menjadi pot tanaman. Bila setiap individu tidak bisa melakukan pengelolaan terhadap sampah yang ada disekitar bisa dengan menjual sampah yang sudah dipilah kepada pengepul. Selain itu sampah anorganik dapat dimanfaatkan melalui bank sampah yang ada di lingkungan sekitar sehingga dapat menghasilkan nilai ekonomis (Asdiantri dkk., 2016).

Tabel 2.1
Hasil Penelitian yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Rumusan Permasalahan	Hipotesis
1	Fariz Huzaeni	Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Domestik Melalui Model Bank Sampah di Desa Cikunir Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya	1. Bagaimanakah partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah domestik melalui bank sampah di Desa Cikunir Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya? 2. Bagaimanakah sistem pengelolaan sampah domestik melalui bank sampah di Desa Cikunir Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya?	1. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah domestik melalui bank sampah di Desa Cikunir Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya meliputi jenis-jenis partisipasi dan tingkatan partisipasi. 2. Sistem pengelolaan sampah domestik melalui bank sampah di Desa Cikunir Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya meliputi Penggunaan Kembali (<i>reuse</i>), Mengurangi sampah (<i>reduce</i>) dan mendaur ulang (<i>recycle</i>).

2	Endah Sriwahyuni	Pengelolaan Sampah Domestik Melalui Model Bank Sampah di Kelurahan Gunung Gede Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya	1. Bagaimanakah sistem pengelolaan sampah domestik melalui Model Bank Sampah di Kelurahan Gununggede Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya? 2. Bagaimanakah manfaat yang dihasilkan dari adanya pengelolaan bank sampah bagi masyarakat di Kelurahan Gununggede Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya?	1. Sistem pengelolaan sampah domestik melalui Model Bank Sampah di Kelurahan Gunung Gede Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya yaitu dengan menggunakan konsep 3R yang meliputi mengurangi sampah (<i>Reduce</i>), menggunakan Kembali (<i>Reuse</i>) dan daur ulang (<i>Recycle</i>). 2. Manfaat yang dihasilkan dari adanya pengelolaan sampah domestik melalui model Bank Sampah bagi masyarakat di Kelurahan Gununggede Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya yaitu dilihat dari aspek sosial meliputi meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dan mengubah paradigma masyarakat mengenai sampah, aspek ekonomi meliputi dapat menambah pendapatan keuangan, dan aspek lingkungan meliputi, lingkungan menjadi bersih dan nyaman
---	------------------	--	--	---

				serta saluran irigasi menjadi lancar.
3	Trisna Afriany	Pengelolaan Sampah Domestik Melalui Program Bank Sampah di Desa Pasirlawang Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis	1. Bagaimana aktivitas pengelolaan sampah domestic melalui program bank sampah Mitra Hariwang terhadap kebersihan lingkungan di Desa Pasirlawang Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis? 2. Manfaat apa saja yang dihasilkan dari adanya bank sampah Mitra Hariwang terhadap kebersihan lingkungan di Desa Pasirlawang Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis?	1. Aktivitas pengelolaan sampah domestic melalui program bank sampah Mitra Hariwang terhadap kebersihan lingkungan di Desa Pasirlawang Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis yaitu diawali dengan pemilahan sampah, penyetoran sampah, penimbangan sampah, pencatatan, pengangkutan sampah, serta pemanfaatan sampah. 2. Manfaat yang dihasilkan dari adanya bank sampah Mitra Hariwang bagi masyarakat di Desa Pasirlawang Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis diantaranya meliputi manfaat sosial, manfaat lingkungan, serta manfaat ekonomi.
4	Rizva Agnestya	Aktivitas Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Domestik di Kelurahan Tugujaya Kecamatan	1. Bagaimanakah aktivitas masyarakat dalam pengelolaan sampah domestik di Kelurahan Tugujaya Kecamatan Cihideung kota Tasikmalaya 2. Manfaat apa sajakah yang didapat	1. Aktivitas masyarakat dalam pengelolaan sampah domestik melalui bank sampah di Kelurahan Tugujaya Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya yaitu

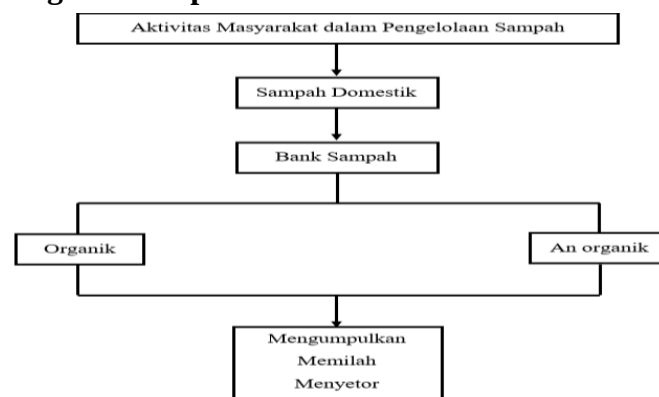
		Cihideung Kota Tasikmalaya	masyarakat dari pengelolaan sampah domestik di Kelurahan Tugujaya Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya.	2. Manfaat yang dihasilkan dari aktivitas masyarakat dari pengelolaan sampah domestik melalui bank sampah di Kelurahan Tugujaya Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya yaitu dilihat dari aspek sosial, aspek ekonomi dan aspek lingkungan
--	--	----------------------------	---	--

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2024

2.2 Kerangka Konseptual

Berdasarkan pada penyusunan latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan penelitian yang didukung oleh kajian teoretis dan penelitian relevan yang telah dilakukan sebelumnya, dapat ditentukan skema kerangka konseptual untuk menentukan hipotesis dari penelitian yang akan dilakukan. Kerangka konseptual pada penelitian yang berjudul “Aktivitas masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Domestik melalui bank sampah di Kelurahan Tugujaya Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya” adalah sebagai berikut:

1. Kerangka Konseptual I

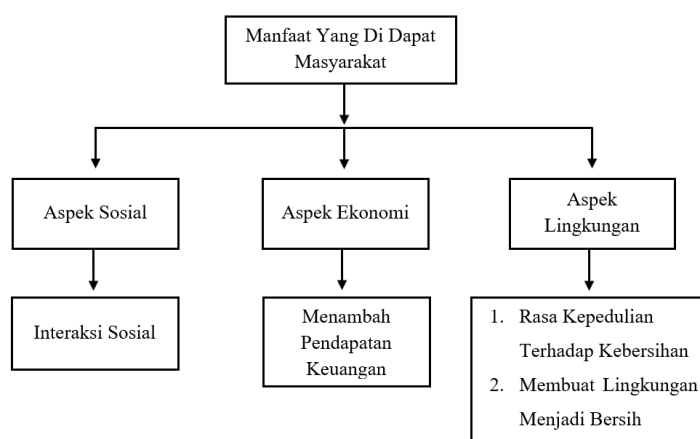


Sumber: Hasil Pengolahan Data 2024

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual I

Kerangka konseptual diatas adalah mengenai rumusan masalah yang pertama yaitu aktivitas masyarakat dalam pengelolaan sampah domestik melalui Bank Sampah di Kelurahan Tugujaya Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya dapat dikaji beberapa aktivitas diantaranya yaitu mengumpulkan, memilah, dan menyetorkan.

2. Kerangka Konseptual II



Sumber: Hasil Pengolahan Data 2024

Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual II

Kerangka konseptual diatas adalah mengenai rumusan masalah yang kedua yaitu manfaat apa sajakah yang didapat masyarakat dari pengelolaan sampah domestik melalui bank sampah di Kelurahan Tugujaya Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya yaitu aspek sosial, aspek ekonomi, dan aspek lingkungan.

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara yang kebenarannya harus diuji (Martono, 2010). Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- Aktivitas masyarakat dalam pengelolaan sampah domestik melalui bank sampah di Kelurahan Tugujaya Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya yaitu mengumpulkan, memilah, menyetorkan.
- Manfaat yang dihasilkan dari aktivitas masyarakat dari pengelolaan sampah domestik melalui bank sampah di Kelurahan Tugujaya Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya yaitu dilihat dari aspek sosial, aspek ekonomi dan aspek lingkungan.